



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Efektivitas Model Total Physical Response dengan Website Interaktif terhadap Keterampilan Menglafalkan Bunyi Vokal dan Konsonan

Jesica Fitria Maharani^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²,

¹Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Jesicafitria575@gmail.com

Abstrak— Pembelajaran bahasa bagi siswa kelas 1 sekolah dasar membutuhkan metode yang mampu menghadirkan kegiatan belajar yang konkret, menarik, dan mudah diikuti, khususnya dalam kemampuan mengucapkan bunyi vokal dan konsonan. Penelitian ini dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan model Total Physical Response (TPR) yang dipadukan dengan website interaktif sebagai sarana pendukung latihan fonologi siswa. Penelitian memakai desain quasi-experimental tipe one-group pretest-posttest dengan melibatkan 10 siswa kelas 1. Data dikumpulkan menggunakan tes pelafalan yang mengukur aspek kejernihan, ketepatan, dan kestabilan pengucapan. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 58,33 saat pretest menjadi 76,66 pada posttest. Nilai N-Gain berada pada kategori sedang, sedangkan hasil uji t menunjukkan thitung sebesar 10,99 yang melampaui ttabel 2,262, menandakan adanya perbedaan signifikan setelah perlakuan diberikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model TPR yang didukung website interaktif terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan bunyi vokal dan konsonan serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Kata kunci— Total Physical Response, Website Interaktif, Melafalan Bunyi, Vokal dan Konsonan.

Abstract— Language learning for first-grade elementary school students requires a method that is able to present concrete, interesting, and easy-to-follow learning activities, especially in the ability to pronounce vowels and consonants. This study aims to assess the effectiveness of using the Total Physical Response model combined with an interactive website as a supporting tool for students' phonology practice. The study used a quasi-experimental design of the one-group pretest-posttest type involving 10 first-grade students. Data were collected using a pronunciation test that measured aspects of clarity, accuracy, and stability of pronunciation. The results showed an increase in the average score from 58.33 in the pretest to 76.66 in the posttest. The N-Gain value was in the moderate category, while the t-test results showed a t count of 10.99 which exceeded the t table of 2.262, indicating a significant difference after the treatment was given. Overall, this study shows that the application of the TPR model supported by an interactive website is proven to be able to improve students' ability to pronounce vowels and consonants and provide a more interesting and easy-to-understand learning experience.

Keywords— Total Physical Response, Interactive Website, Pronouncing Sounds, Vowels and Consonants.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa di jenjang sekolah dasar merupakan landasan penting bagi siswa agar mengatur empat kemampuan utama berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kurniati dkk., 2022). Pada tahap awal pendidikan, kemampuan dalam melafalkan bunyi vokal dan konsonan memiliki peran yang sangat krusial karena menjadi dasar dalam kemampuan berbicara dan memahami bahasa secara tepat (Levi dkk., 2023). Namun, ternyata masih saja banyak siswa kelas 1 SD yang merasa kesulitan dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dengan benar. Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap pelafalan serta penerapan metode pembelajaran yang masih bersifat monoton dan kurang menarik.

Untuk menghadapi kendala tersebut, guru perlu menerapkan pola belajar yang asik serta pantas dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung belajar melalui aktivitas bergerak dan berinteraksi. Salah satu model yang dinilai efektif ialah, metode Total Physical Response (TPR), Metode Total Physical Response (TPR) merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menghubungkan antara instruksi lisan dengan gerakan tubuh yang dilakukan siswa (Susanti dkk., 2023). Dalam penerapannya, murid tak cuma mendengarkan atau menghafal kata, tapi juga mengekspresikan melalui tindakan fisik yang sesuai dengan perintah guru (Dwiastuty dkk., 2016). Aktivitas mendengarkan sekaligus bergerak dapat membantu siswa memahami makna kata dan melatih pelafalan bunyi secara langsung dengan suasana yang menyenangkan (Nasution & Tarigan, 2024).

Seiring berkembangnya teknologi, media digital kini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Anam dkk., 2021). Antara lain media yang relevan ialah website interaktif, Website interaktif yaitu situs website yang dirancang agar pengguna dapat berpartisipasi secara aktif terhadap isi yang disajikan, bukan hanya membaca atau menonton secara pasif (Sobri dkk., 2023). Melalui website interaktif, pengguna dapat melakukan berbagai aktivitas seperti mengklik tombol, mengisi data, menjawab kuis, memutar video, mendengarkan audio, hingga mengikuti latihan berbasis multimedia (Salam, 2015).

Kombinasi antara model Total Physical Response dan website interaktif bisa menghasilkan lingkungan belajar yang lebih menarik, meningkatkan konsentrasi, dan membantu siswa memperbaiki kemampuan pelafalan vokal dan konsonan secara nyata (Afifah & Mashuri, 2022). Selain mendorong partisipasi aktif siswa, pemanfaatan media digital turut mempermudah guru untuk menyajikan materi secara variatif dan efisien. Dalam proses tersebut, guru mengambil peran sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran (Safira dkk., 2021). Menurut Fauzi & Samsudin (2022), pembelajaran seperti ini mampu membangun wawasan belajar agar lebih bermakna dan menyenangkan, terutama untuk siswa kelas 1 SD yang masih berpikir konkret.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan melafalkan bunyi vokal dan konsonan pada siswa kelas 1 SD. Penelitian ini diharapkan menghasilkan dukungan yang bermanfaat bagi peningkatan metode pembelajaran bahasa yang inovatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Purnomo, 2019). Selain faktor metode, lingkungan belajar juga memiliki peran besar dalam membentuk kemampuan siswa dalam melafalkan bunyi bahasa (Wicaksono, 2016). Siswa pada usia sekolah dasar cenderung membutuhkan contoh konkret dari apa yang mereka lihat dan dengar secara langsung (Abdullah & Ilham, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan lisan sering kali kurang efektif. Dengan dukungan media interaktif, siswa dapat menirukan bunyi dan gerakan secara spontan, sehingga kemampuan fonologis mereka berkembang lebih optimal (Harianto, 2020).

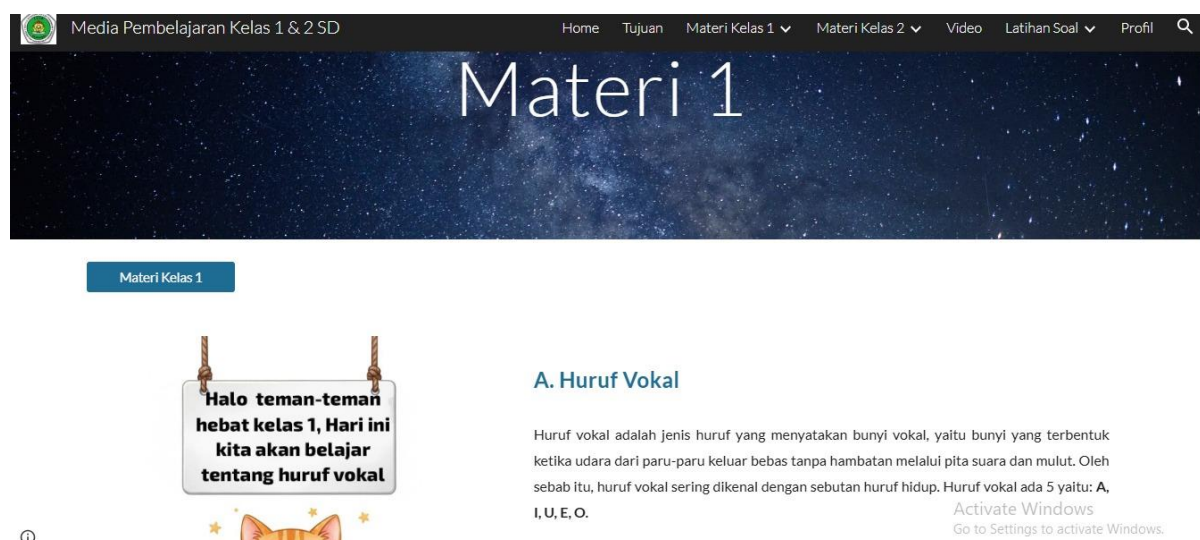
Media visual yang menarik pada website interaktif mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan siswa secara bersamaan, memperkuat proses pemahaman bunyi bahasa (Devianty, 2017). Penerapan pembelajaran berbasis teknologi seperti ini juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, yang menegaskan pembelajaran lebih aktif, kreatif, serta tertuju bagi para murid. Model ini mendorong siswa untuk bereksplorasi dan berpikir kritis melalui kegiatan yang menyenangkan (Puspitasari & Rayungasari, 2024). Guru dapat memanfaatkan fitur multimedia pada website interaktif seperti permainan bahasa, latihan pelafalan, dan video instruksional (Pudyastuti dkk., 2023). Oleh karena itu, peserta didik tidak sekedar memahami teori bunyi, tapi bisa dapat menerapkannya secara langsung pada keterampilan berbicara.

Penelitian mengenai efektivitas model Total Physical Response berbantuan website interaktif ini diharapkan menjadi acuan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Hasilnya diharapkan dapat menggambarkan sejauh mana kombinasi antara metode gerak dan teknologi mampu meningkatkan kemampuan fonetik siswa (Fadlan dkk., 2021). Selain itu, penelitian ini bisa menyalurkan dukungan untuk guru dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik (Hafidah & Dewi, 2020). Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya lebih efektif, tetapi juga lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan modern.

Website interaktif membawa berbagai manfaat bagi siswa SD karena mampu menghadirkan proses belajar yang lebih seru dan memotivasi melalui visual yang menarik, animasi, serta kegiatan belajar sambil bermain (Fazain, 2017). Media ini mempermudah anak dalam memahami materi, mendorong mereka berpikir aktif, dan memberikan respon cepat terhadap jawaban yang diberikan (Khoirurrizal dkk., 2024). Selain itu, penggunaan website interaktif turut mengembangkan kemandirian, konsentrasi, kreativitas, serta memperkuat kemampuan literasi digital pada anak sejak usia dini

Berikut ini adalah tampilan website yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam penelitian.

Gambar 1. Website Interaktif



Website ini dapat diakses pada peramban berikut ini.

<https://sites.google.com/view/mediapembelajarankelas1dan2sd/home>

Website interaktif mempermudah proses pembelajaran karena menyediakan materi yang terorganisasi dengan baik, mudah dijangkau, dan diperkaya tampilan

visual yang menarik sehingga membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih cepat (Nugraha dkk., 2025). Berbagai fitur seperti kuis, animasi, video, dan permainan edukatif memungkinkan siswa belajar sambil berlatih, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam (Farwati dkk., 2025). Platform ini juga kasih umpan balik otomatis yang membantu siswa mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan yang mereka buat (Alfarqi & Prapanca, 2023). Melalui kemampuan menyesuaikan alur maupun tingkat kesulitan, website interaktif turut mendukung pembelajaran yang lebih personal sesuai kebutuhan dan ritme belajar masing-masing siswa. Selain itu, guru dapat menyiapkan materi, memberikan tugas, serta memantau perkembangan siswa secara lebih praktis, sementara akses yang fleksibel kapan saja dan di mana saja membantu menumbuhkan kemandirian sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Lestari dkk., 2024). Berikut ini adalah sintak dari Total physical Response dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Sintak Pembelajaran Total Physical Response

No.	Konsep	Implementasi Media Website Interaktif terhadap Keterampilan melafalkan bunyi Vokal dan Konsonan.
1.	Memberikan instruksi serta memperagakannya	Guru menyampaikan instruksi dengan jelas sambil memperagakan gerakan dan mencontohkan pelafalan bunyi vokal serta konsonan melalui website interaktif agar siswa lebih mudah memahami.
2.	Siswa menanggapi melalui aksi atau gerakan	Guru mengarahkan siswa untuk menirukan gerakan sesuai instruksi sambil mencontoh kembali bunyi vokal dan konsonan, serta memberikan dorongan melalui website interaktif agar mereka semakin aktif.
3.	Mengulangi instruksi yang diberikan	Guru mengulangi instruksi dan latihan pelafalan vokal serta konsonan secara berkala menggunakan website interaktif agar pemahaman siswa semakin mendalam dan mudah diingat.
4.	Mengenalkan kosakata serta pola kalimat baru	Guru mendorong siswa memanfaatkan kosakata yang telah dipelajari dalam percakapan sederhana sambil melatih pelafalan vokal dan konsonan

		melalui website interaktif, serta memberikan contoh dan latihan berpasangan.
5.	Memulai dialog sederhana	Guru juga melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam melafalkan vokal dan konsonan melalui website interaktif guna melihat ketepatan dan kelancaran pengucapan mereka.

(Dikembangkan dari Teori Sadat, 2018).

Menurut Astutik dkk., (2025) . Metode TPR cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini. Alasannya, TPR sejalan dengan karakteristik cara belajar anak. Anak-anak cenderung aktif bergerak karena memiliki energi yang besar dan hanya mampu mempertahankan fokus dalam waktu yang singkat. Selain itu, TPR menghadirkan suasana belajar yang ceria, aktif, dan mirip aktivitas bermain, sehingga anak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Metode ini juga membantu mengurangi tekanan karena anak tidak dituntut langsung berbicara, mereka dapat memulai dari respons gerakan hingga akhirnya percaya diri menggunakan bahasa secara lisan. Dengan lingkungan belajar yang nyaman dan sesuai tahap perkembangan, TPR dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan keterlibatan anak dalam mempelajari bahasa.

Jadi, penelitian ini penting untuk dilakukan karena ingin mengetahui Efektivitas Model Total Physical Response dengan Website Interaktif terhadap Keterampilan Melafalkan huruf Vokal dan Konsonan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian quasi-experimental. Hasanudin dkk. (2025) mengatakan bahwa desain penelitian quasi-experimental cenderung lebih efisien dalam hal waktu dan energi tanpa memerlukan pembentukan acak kelompok eksperimen dan kontrol. Di dalam penelitian ini desain yang dipilih adalah *one-group pretest-posttest design*. Menurut Prisuna, (2021) One Group Pretest-Posttest Design adalah bentuk desain penelitian yang melibatkan satu kelompok peserta yang menjalani tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan untuk mengetahui perbedaan atau dampak yang ditimbulkan oleh perlakuan tersebut.. Adapun gambar desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest* (Nuryanti, 2019)

<i>Desain Penelitian</i>		
Pre test	Treatment	Post test
O1	X	O2

Partisipan di dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dengan jumlah siswa 10. Alasan pemilihan partisipan ini adalah Siswa kelas 1 mempunyai karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu sedang mempelajari materi huruf vokal dan konsonan menjadi fokus intervensi dalam studi ini.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dengan metode tes. Instrumen tes dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Instrumen tes

Indikator	Pedoman Penskoran
Bunyi Vokal	<p>3= Sangat baik Mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas dan konsisten. Menjelaskan perbedaan bunyi tiap vokal dengan bahasa sendiri secara runtut.</p> <p>2=Baik Menyebutkan hampir semua huruf vokal dengan benar (4 dari 5). Pengucapan jelas, meski ada satu vokal yang kurang tepat.</p> <p>1=Kurang Menyebutkan sebagian huruf vokal (3 dari 5). Pengucapan beberapa vokal kurang jelas.</p>
Bunyi Konsonan	<p>3=Sangat Baik Dapat menyebutkan seluruh huruf konsonan (B-Z kecuali vokal) dengan benar. Mampu melafalkan bunyi konsonan dengan jelas, sesuai tempat dan cara artikulasi.</p> <p>2=Baik Menyebutkan sebagian besar huruf konsonan dengan benar (18-20 huruf). Pengucapan cukup jelas, hanya beberapa yang kurang tepat.</p> <p>1=Kurang Menyebutkan lebih dari separuh huruf konsonan dengan benar (10-17 huruf). Beberapa pengucapan masih salah atau kurang jelas.</p>

Teknik analisis data menggunakan N-Gain seperti berikut.

$$< g > = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{max} - S_{pretest}} \text{ (Pratiwi, 2016) (1)}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dilakukan kategorisasi interpretasi melalui tabel berikut.

Kategori	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	rendah

Uji statistik di dalam penelitian ini menggunakan Uji t Berpasangan (Paired Sample t-test) dengan menggunakan rumus berikut.

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{sd}{\sqrt{n}}}$$

df= n-1 (Rahmani, Risnawati, & Hamdani, 2025) (2)

Berdaskan data di atas maka dapat dibuat penjelasan sebagai berikut: t = Nilai t hitung, \bar{d} = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2, SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2, N = Jumlah sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media interaktif terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar murid pada kelas yang menjadi sampel. Efektivitas tersebut terlihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Nilai Pretest dan Posttest Sampel Penelitian

Komponen	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa (n)	10	10
Jumlah Nilai	583,33335	766,6667
Nilai Tertinggi	66,66667	83,33333
Nilai Terendah	50	66,66667
Rata-rata (\bar{X})	58,333335	76,66667
Standar Deviasi (s)	8,333335	8,164963
Varians (S^2)	69,44447222	66,66661

Nilai posttest meningkat setelah siswa belajar menggunakan media website interaktif. Media ini membantu siswa memahami materi, terutama pelafalan huruf vokal dan konsonan, karena penyajiannya telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

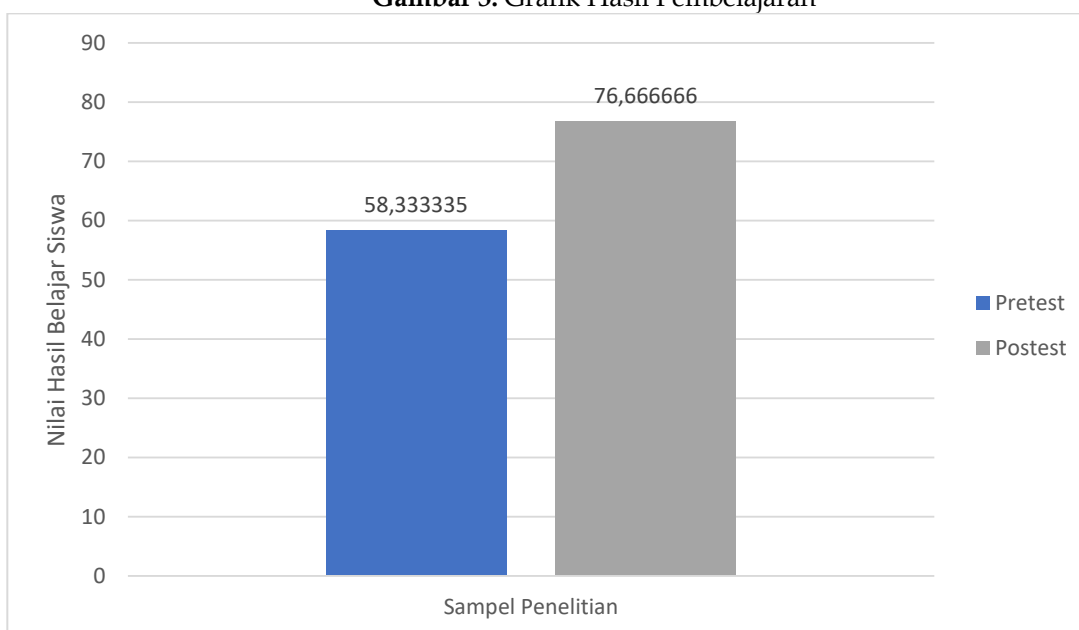
Website interaktif dalam penelitian ini berfungsi mempermudah siswa mengenali vokal dan konsonan melalui materi dan contoh yang tersusun rapi. Video yang tersedia juga memperkuat pemahaman karena memberikan contoh langsung yang

dapat diputar ulang. Kombinasi teks dan fitur interaktif menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mendukung pemahaman mandiri. Perpaduan antara teks dan fitur interaktif pada media interaktif membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga membantu memperlancar pemahaman siswa terhadap materi menyimak.

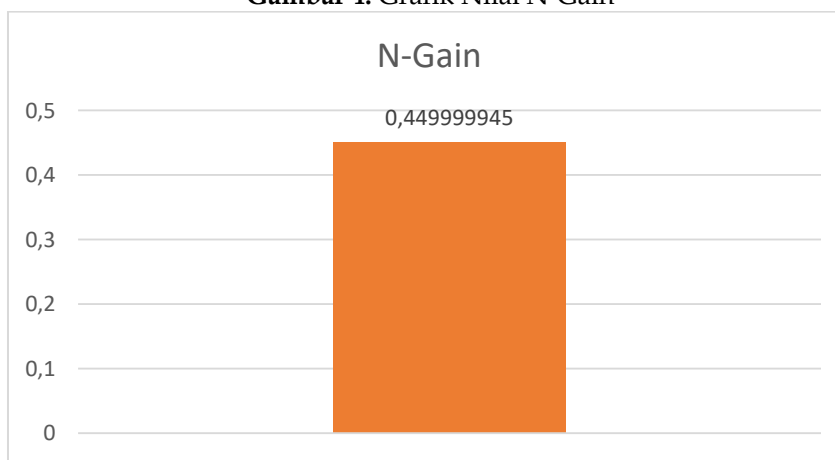
Website Interaktif adalah situs web yang dirancang sehingga pengguna dapat berinteraksi secara langsung melalui berbagai fitur yang dapat tercapai komunikasi dua arah antara pengguna dan platform (Quartini, 2021). Beragam kemudahan disediakan oleh website interaktif. Pengguna bisa membuka materi atau menggunakan berbagai fitur kapan pun dan bisa lewat perangkat apa saja baik laptop, tablet, maupun ponsel, sehingga proses belajar menjadi lebih leluasa dan tidak terbatas oleh waktu maupun tempat.

Peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media website interaktif terlihat dari lonjakan nilai sebesar

Gambar 3. Grafik Hasil Pembelajaran



Gambar 4. Grafik Nilai N-Gain



Berdasarkan grafik nilai N-Gain, terlihat kalau peningkatan rata-rata sampel penelitian berada pada kategori sedang. Kategori ini menunjukkan bahwa sebagian

banyak siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam memahami materi pembelajaran. Melalui penggunaan website interaktif, proses belajar menjadi lebih mudah diikuti sehingga hanya sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan materi yang disajikan. Menurut Kartini & Putra, (2020) Pembelajaran dengan media interaktif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sekaligus menantang bagi peserta didik. Melalui fitur interaktifnya, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar, misalnya dengan menjawab pertanyaan, melakukan percobaan, menyelesaikan masalah, atau bekerja sama dengan teman sebaya.

Hasil statistik uji t berpasangan Paired Sampel t-test dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>Postes</i>	<i>Pretes</i>
Mean	76,666666	58,33334
Variance	74,07401481	77,16052
Observations	10	10
Pearson Correlation	0,816496581	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	9	
t Stat	10,99999933	
P(T<=t) one-tail	8,04967E-07	
t Critical one-tail	1,833112933	
P(T<=t) two-tail	1,60993E-06	
t Critical two-tail	2,262157163	

Berdasarkan data yang diperoleh, karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu $10,99 > 2,262$, maka H_0 ditolak. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, di mana rata-rata keterampilan melafalkan bunyi vokal dan konsonan setelah penerapan model Total Physical Response lebih tinggi dibandingkan sebelum penggunaannya model tersebut. Hanim (2023) menjelaskan bahwa Total Physical Response (TPR) adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang menggabungkan pergerakan tubuh dan aktivitas bermain secara alami. Metode ini mampu meningkatkan penguasaan kosakata sekaligus mendukung perkembangan dan koordinasi motorik siswa, karena TPR menekankan penggunaan gerakan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji t pada tingkat signifikan 0,05, didapat bahwa t_{hitung} sebesar 10,99 dan t_{tabel} sebesar 2,262, sehingga terlihat bahwa t_{hitung} jauh melebihi t_{tabel} . Kondisi itu membuktikan jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut membuktikan adanya perbedaan kemampuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Dengan demikian, penggunaan model Total Physical

Response yang dipadukan dengan website interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa melafalkan bunyi vokal dan konsonan, serta mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan fonologis siswa sekolah dasar.

REFERENSI

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar melalui pelibatan orang tua. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(1), 175-182. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.1.175-182.2023>.
- Afifah, A., & Mashuri, I. (2022). Pengaruh penggunaan metode totally physical response (TPR) terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Arab MI Miftahur Rahman Benowo Surabaya. *Incare, International Journal of Educational Resources*, 3(1), 029-038. <https://doi.org/10.59689/incare.v3i1.388>
- Alfarqi, AF, & Prapanca, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Website Interaktif dengan Pola Perencanaan Model View Controller untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di Smk Negeri 1 Surabaya. *It-Edu: Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 8 (1), 157-167.
- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar. *Genderang Asa: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (2), 76-87. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>
- Astutik, M. N., Hasibuan, R., Khotimah, N., Fitri, R., & Setyowati, S. (2025). Pengaruh Metode TPR (Total Physical Response) Terhadap Kemampuan Berbahasa dan Kognitif Anak Speech Delay di Paud. Kiddo: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 238-254. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v6i1.18427>
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2), 226-244. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i2.167>
- Dwiastuty, N., Anggoro, D., & Anita, T. (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 29-34. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v3i1.684>
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137-151. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3855>
- Fauzi, M. S., & Samsudin, S. (2022). Smart school berbasis web interaktif di SD swasta amaliyah tunggal dengan algoritma k-means cluster. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 11(3), 332-341. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v11i3.1479>
- Fazain, F. R. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar di SMK Negeri 1 Jatirejo. *It-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 2(3). <https://doi.org/10.26740/it-edu.v2i3.22044>
- Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2020). TPR (Total Physical Response) Method on teaching English to early childhood. *Early Childhood Education and Development Journal*, 2(1), 9-17. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v2i1.45167>

- Hanim, I. (2023). Pelatihan Kosakata Bahasa Inggris melalui Metode TPR bagi siswa SD di Balai Warga Panunggan Barat Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 2(4), 245-249. <https://doi.org/10.53801/jpmsk.v2i4.143>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Didaktika: *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Zulaeha, I., Fitriyana, N., & Saddhono, K. (2025). Si Raca App in Quantum Learning, Is It Effective to be Implemented in Early Reading Material for Primary School?. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope (IRJMS)*, 6(1), 383-394. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i01.01875>.
<https://doi.org/10.36040/mnemonic.v8i2.14882>
- Kartini, K. S., & Putra, i. n. t. a. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis android terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Redoks: Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 3(2), 8-12. <https://doi.org/10.33627/re.v3i2.417>
- Kurniati, A., Oktaviani, U. D., & Aristo, t. j. v. (2022). Digitalisasi Dongeng Nusantara sebagai Alternatif Media Pembelajaran Era Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 173-181. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1964>
- Levi, M. A. N., Hamidah, M., & Ningrum, l. d. c. n. (2023). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan Melalui Flashcard pada Anak Kelompok B. *Journal of Education Research*, 4(4), 1773-1784. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.393>
- Nasution, A. F., & Tarigan, F. N. (2024). Pengembangan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan olahraga melalui metode total physical response (TPR) dalam perspektif multiple intelligences pada siswa SMP. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(2), 406-413. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i2.3118>
- Nuryanti, R. (2019). Penggunaan Model pembelajaran kooperatif dengan strategi Team Games Tournament (Tgt) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan romawi bagi siswa tunarungu kelas IV Sdlb (penelitian eksperimen dengan One Group Pretest Posttest Design di Slb Sukapura Kota Bandung). *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 19(1), 40-51. <https://doi.org/10.17509/jassi.v19i1.22711>
- Pratiwi, D. D. (2016). Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 191-202. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.9684>
- Prisuna, BF (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi google meet terhadap hasil belajar. *Jurnal penelitian ilmu pendidikan*, 14 (2), 137-147. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i2.39160>
- Pudyastuti, Z. E., Palandi, J. F., & Sari, N. (2023). Peningkatan kompetensi guru di era digital dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Dharma Nusantara: Jurnal Ilmiah Pemberdayaan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31-38. <https://doi.org/10.32664/dharma.v1i2.1157>

- Purnomo, F. (2019). Program Ladit (Lapak Digital): Optimalisasi Media Digital sebagai Wadah dalam Pengembangan UMKM di Madura. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 6 (2), 89-95 <https://doi.org/10.21107/jsmb.v6i2.6687>
- Puspitasari, B., & Rayungsari, M. (2024). Systematic Literature Review: Penerapan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Teknologi. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 81-89. <https://doi.org/10.56916/jp.v3i2.891>
- Quartina, Z. (2021). Penerapan Metode Total Physical Response (Tpr) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas XI. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 192-197. <https://doi.org/10.51878/language.v1i2.758>
- Rahmani, D. A., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. (2025). Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependend (Paired Sample t-Test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 568-576. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.420>
- Safira, A. D., Sarifah, I., & Sekaringtyas, T. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web articulate storyline pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 237-253. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1109>
- Salam, A. D. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis web interaktif (blog) untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pemasaran online sub kompetensi dasar merancang website (studi pada siswa kelas X tata niaga Smk Negeri 2 Nganjuk). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (Jptn)*, 3(2), 1-7. <https://doi.org/10.26740/jptn.v3n2.p%25p>
- Sobri, M., Fauzi, A., Rahmatih, AN, Indraswati, D., & Amrullah, LWZ (2023). Pemanfaatan Website Wizer Me untuk menerjemahkan e-lkpd Interaktif Bagi Guru Sekolah Dasar. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (1), 22-29. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2527>
- Susanti, S., Fauziah, D., Novendri, T., & Dari, W. (2023). Pelatihan pengenalan kosa kata Bahasa Inggris untuk anak-anak dengan metode total physical response (TPR). *Berdaya: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 205-216. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i3.1078>
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam pembelajaran komunikasi. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1 (2), 9-19. <https://doi.org/10.26418/jpp.v1i2.19211>
- Yunus, M., Halijah, S., Kaharuddin, K., & Kordja, B. (2024). Pkm Penggunaan Metode Total Physical Response (TPR) dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa MTs Pesantren Wihdatul Ulum Yw Umi. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13-18. <https://doi.org/10.58227/intisari.v2i1.123>